

Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba

Nurhaema¹, Firman Patawari².

^{1,2}Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹nurhaemariana@gmail.com, ²firmanpatawari@uinpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan sebagai bentuk upaya sistematis dalam mendukung proses pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan tersebut belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan anggaran dan kerusakan fasilitas pascabencana banjir bandang. Faktor pendukung pengelolaan meliputi dukungan yayasan dan pemerintah, komitmen pimpinan madrasah, serta dedikasi guru dan siswa, sedangkan faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan pendanaan dan belum terpenuhinya standar kelengkapan fasilitas pendidikan. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pengelolaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas layanan pendidikan di madrasah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Manajemen Pendidikan, Madrasah Tsanawiyah, Layanan Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan potensi intelektual, sosial, dan moral siswa (Afriansa & Ilham, 2025). Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan kompetensi pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Lingkungan belajar yang didukung fasilitas yang layak berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Mulyasa, 2013; Bafadal, 2014).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai penunjang langsung dan tidak langsung kegiatan pembelajaran (Ilham, 2019). Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup proses manajerial yang sistematis, meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Pengelolaan yang terorganisir memungkinkan pemanfaatan fasilitas pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2014; Werang, 2015).

Kerangka regulatif nasional menempatkan sarana dan prasarana sebagai unsur wajib dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa penyediaan dan pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan bagian integral dari tanggung jawab penyelenggara pendidikan (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Standar sarana dan prasarana pendidikan diperjelas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang mengatur kewajiban satuan pendidikan dalam menyediakan fasilitas pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Regulasi ini menegaskan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelayakan ruang kelas, media pembelajaran, serta fasilitas pendukung lainnya. Pengelolaan fasilitas pendidikan dengan demikian menjadi instrumen penting dalam penjaminan mutu pendidikan nasional (PP No. 19 Tahun 2005).

Manajemen pendidikan Islam memandang pengelolaan sarana dan prasarana sebagai bagian dari tanggung jawab institusional lembaga pendidikan. Pengelolaan fasilitas pendidikan yang dilakukan secara profesional mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada mutu layanan pendidikan serta pengembangan ilmu pengetahuan. Sarana dan prasarana diposisikan sebagai instrumen pendukung utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Mulyasa, 2013; Bafadal, 2014).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan berciri khas keislaman memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi akademik dan karakter religius (Ilham et al., 2020). Integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan agama menuntut dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kondisi tersebut menjadikan pengelolaan fasilitas pendidikan di madrasah sebagai aspek manajerial yang penting untuk dikaji secara sistematis.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba sebagai lembaga pendidikan swasta tingkat menengah pertama menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran serta kondisi lingkungan yang memengaruhi keberlanjutan fungsi sarana pendidikan menunjukkan perlunya pengelolaan yang terencana, terorganisir, dan berkelanjutan. Situasi ini menegaskan urgensi kajian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna mendukung efektivitas pembelajaran di lingkungan madrasah..

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian berupaya memahami dan menggambarkan fenomena pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara mendalam berdasarkan kondisi alami di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai praktik manajerial tanpa menggunakan analisis statistik, melainkan melalui penafsiran terhadap data empiris yang dikumpulkan secara langsung (Creswell, 2014).

Fokus penelitian diarahkan pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, dan

pengawasan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan, pada bulan September hingga Oktober 2025. Penentuan fokus penelitian bertujuan menjaga keterarahan kajian agar analisis yang dilakukan tetap relevan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi sarana dan prasarana serta praktik pengelolaannya di lingkungan madrasah. Wawancara dilakukan secara terbuka dan terencana dengan kepala madrasah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan guna memperoleh informasi mendalam mengenai proses pengelolaan serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan (Moleong, 2018).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan. Model analisis ini memungkinkan peneliti menata dan menafsirkan data secara sistematis sehingga temuan penelitian dapat dipahami secara utuh (Miles & Huberman, 2014). Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi serta keakuratan data penelitian.

Hasil

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan serta faktor pendukung dan penghambatnya di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba. Penyajian hasil didasarkan pada temuan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta disusun secara deskriptif sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif deskriptif (Miles & Huberman, 2014).

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Tahapan tersebut mencerminkan praktik pengelolaan fasilitas pendidikan yang umum diterapkan pada satuan pendidikan, meskipun pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan madrasah (Bafadal, 2014).

Tabel 1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTs Muhammadiyah Masamba

Tahapan Pengelolaan

Deskripsi Temuan Lapangan

Perencanaan

Perencanaan dilakukan berdasarkan identifikasi kebutuhan fasilitas dan kondisi sarana yang tersedia. Evaluasi kebutuhan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tingkat kerusakan fasilitas dan

Tahapan Pengelolaan

Deskripsi Temuan Lapangan

ketersediaan anggaran.

Pengadaan	Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan anggaran. Sumber pengadaan berasal dari madrasah, yayasan, serta pengajuan bantuan kepada pihak eksternal.
Pemanfaatan	Fasilitas yang tersedia dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas digunakan untuk proses belajar mengajar, sementara perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan ruang dan kondisi bangunan.
Inventarisasi	Inventarisasi dilakukan melalui pencatatan dalam buku inventaris yang memuat jenis barang, jumlah, tahun pengadaan, dan sumber dana sebagai dasar pengawasan dan pertanggungjawaban.
Pemeliharaan	Pemeliharaan dilakukan melalui perawatan rutin yang melibatkan guru dan siswa, terutama menjaga kebersihan dan memperbaiki fasilitas yang masih dapat digunakan.
Penghapusan	Penghapusan dilakukan terhadap sarana dan prasarana yang rusak berat dan tidak dapat diperbaiki, terutama pascabencana, agar tidak mengganggu kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.
Pengawasan	Pengawasan dilakukan secara rutin oleh pihak madrasah dengan melibatkan guru kelas dan tenaga kependidikan untuk menjaga kelayakan fasilitas pembelajaran.

Berdasarkan data pada Tabel 1, pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah telah dilaksanakan secara sistematis, meskipun beberapa fasilitas belum dapat dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan anggaran dan kondisi fisik bangunan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pengelolaan sarana dan prasarana dengan realitas pelaksanaan di lapangan, sebagaimana sering ditemukan pada lembaga pendidikan dengan sumber daya terbatas (Werang, 2015).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal madrasah. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan

efektivitas pengelolaan fasilitas pendidikan di tingkat satuan pendidikan (Mulyasa, 2013).

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Aspek	Temuan Penelitian
Faktor Pendukung	Ketersediaan dana meskipun terbatas, dukungan yayasan, komitmen pimpinan madrasah, serta dedikasi guru dan keterlibatan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah.
Faktor Penghambat	Keterbatasan anggaran, kerusakan fasilitas akibat banjir bandang, keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, serta belum terpenuhinya beberapa fasilitas utama seperti perpustakaan, masjid, dan lapangan upacara.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa faktor pendukung membantu madrasah mempertahankan fungsi sarana dan prasarana yang masih layak digunakan, sementara faktor penghambat membatasi kemampuan madrasah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan secara menyeluruh. Kondisi tersebut menggambarkan dinamika pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba secara faktual dan kontekstual.

Pembahasan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba menunjukkan penerapan tahapan manajerial yang relatif lengkap, meliputi perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Penerapan tahapan tersebut mencerminkan upaya madrasah dalam menjalankan prinsip dasar manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis, meskipun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya. Pola ini sejalan dengan pandangan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan mendukung efektivitas pembelajaran (Bafadal, 2014).

Pada aspek perencanaan dan pengadaan, madrasah menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pimpinan, guru, tenaga administrasi, dan yayasan. Perencanaan dilakukan berdasarkan skala prioritas dan kemampuan anggaran, sementara pengadaan sarana dilaksanakan secara bertahap. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan telah berjalan rasional dan kontekstual, namun pengadaan belum sepenuhnya mampu memenuhi standar ideal fasilitas pendidikan. Kondisi tersebut menguatkan pandangan bahwa keterbatasan anggaran menjadi faktor dominan yang memengaruhi efektivitas pengadaan sarana dan prasarana di satuan pendidikan, khususnya madrasah swasta (Mulyasa, 2013; Werang, 2015).

Pemanfaatan, inventarisasi, dan pemeliharaan sarana prasarana di madrasah menunjukkan adanya upaya optimalisasi fasilitas yang tersedia. Pemanfaatan ruang kelas secara maksimal serta kerja sama dengan pihak luar untuk mengatasi keterbatasan fasilitas mencerminkan strategi adaptif dalam manajemen pendidikan. Inventarisasi dilakukan secara tertib melalui pencatatan manual, sedangkan

pemeliharaan melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah. Praktik ini sejalan dengan prinsip bahwa inventarisasi dan pemeliharaan yang konsisten menjadi dasar pengendalian aset pendidikan dan berkontribusi terhadap keberlanjutan pemanfaatan fasilitas (Bafadal, 2014; Suharsaputra, 2016).

Faktor pendukung utama pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi dukungan pendanaan dari yayasan dan pemerintah, komitmen pimpinan, serta dedikasi guru dan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan anggaran dan kerusakan fasilitas akibat banjir bandang, yang berdampak pada belum terpenuhinya beberapa fasilitas penting. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dana, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola keterbatasan secara adaptif dan kolaboratif untuk menjaga kualitas layanan pendidikan (Wahyudi, 2019).

Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Masamba telah dilaksanakan melalui tahapan manajerial yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan. Penerapan tahapan tersebut menunjukkan adanya upaya sistematis dan partisipatif dalam mengelola fasilitas pendidikan guna mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, efektivitas pengelolaan belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan anggaran dan kondisi fisik sarana prasarana, khususnya pascadampak bencana banjir bandang yang memengaruhi kelayakan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran.

Faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasarana meliputi dukungan yayasan dan pemerintah, komitmen pimpinan madrasah, serta dedikasi guru dan siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat utama berasal dari keterbatasan pendanaan dan belum terpenuhinya standar kelengkapan fasilitas pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di madrasah memerlukan penguatan berkelanjutan, baik melalui optimalisasi sumber daya internal maupun peningkatan dukungan eksternal, agar tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Referensi

- Afriansa, M., & Ilham, D. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 14(1), 1–12.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ilham, D. (2019). Menggagas pendidikan nilai dalam sistem pendidikan nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122.

- Ilham, D., Kaso, N., & Rifuddin, B. (2020). Academic Services in Islamic Education Management Study Program the Actualization of the Basic Values of the State Civil Apparatus at IAIN Palopo. *Online Submission*, 1(2), 81–94.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2016). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Wahyudi. (2019). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Werang, B. R. (2015). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.